

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU POSTPARTUM DENGAN PENGELUARAN ASI DI RUMAH BERSALIN NURI KOTA JAMBI TAHUN 2017.

Putri Dewi Anggraini

DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Jakarta Mitra Sejahtera

Email : Pu_3dewi@yahoo.com

ABSTRAK

IMD adalah proses alamiah dengan memberikan kesempatan kepada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Hal ini dapat terjadi jika segera setelah lahir, bayi dikeringkan dan setelah dipotong tali pusatnya bayi langsung dibiarkan melakukan kontak kulit dengan kulit ibunya, setidaknya selama 2 jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observational dengan pendekatan cross sectional, pengumpulan data menggunakan checklist, teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melakukan IMD dan yang tidak melakukan IMD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 37 responden didapatkan 20 orang responden (54,1%) melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan Pengeluaran ASI nya cepat dan 17 orang responden (45,9 %) tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini dan Pengeluaran ASI nya lambat. Hasil uji statistic P-value 0,000 ($P < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pengeluaran ASI di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi Tahun 2017. Diharapkan dapat terjadinya peningkatan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Postpartum dengan Pengeluaran ASI dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat melakukan Inisiasi Menyusu Dini terhadap bayi nya.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Pengeluaran ASI

ABSTRACT

IMD or Early Initiation of Breastfeeding is a natural process in which to provide chances for baby to explore and sucking breast milk it self in the first hour of baby's early life. This can be occurred if immediately after the birth, the baby is dried and his/her umbilical cord is cut. Then a baby is left free doing direct skin contact with her mother's skin, for at least 2 hours in order to assure a proper breastfeeding. This study is on observational analytic study using cross sectional data collection in which utilized the checklist, the sampling technique is accidental sampling. This study is conducted in a period of year 2017. The study population is all women whom giving birth in year 2017 at maternity hospital (RB) Nuri which collects the entire maternal samples either do not commit the IMD and Commit the IMD. These results indicate that of the 37 respondents found 20 respondents (54,1 %) perform Early Initiation of Breastfeeding and spending her breast milk quickly and 17 respondents (45,9%) did not perform Early Initiation of Breastfeeding and later spending her breast milk. The results of the statistical test p-value of 0.000 ($P < 0.05$) showed no significant association between the Early Initiation of Breastfeeding breastfeeding in the maternity hospital expenditures Nuri City of Edinburgh in 2017. Expected to be an increase in Early Initiation of Breastfeeding Mothers Postpartum At the Spending breastfeeding and be a reference for further research and can perform Early Initiation of Breastfeeding her baby.

Keywords : Early Initiation of Breastfeeding, Breastfeeding Spending

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2012 menunjukkan peningkatan ibu menyusui hingga 10 %. SDKI terbaru yang dilakukan tahun 2012 menunjukkan jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama

6 bulan telah mencapai 42 %. Angka ini lebih tinggi 10 % dibanding survei serupa pada tahun 2007 yang hanya menunjukkan angka 32 %.

Data SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari empat pada setiap sepuluh anak atau 44%, disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran, dan lebih dari enam pada setiap sepuluh anak (62%) disusui dalam satu hari setelah kelahiran. Penundaan IMD merupakan faktor resiko yang dapat meningkatkan kematian neonatus sebesar 2,4%. Memulai menyusui dini akan mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah, meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan lamanya bayi disusui, merangsang produksi ASI, memperkuat refleks menghisap pada bayi, karena refleks menghisap pada bayi paling kuat dalam beberapa jam setelah dilahirkan (JNPK-KR,2008).

IMD adalah proses alamiah dalam hal mengembalikan bayi manusia untuk menyusui, yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Hal ini dapat terjadi jika segera setelah lahir, bayi dikeringkan dan setelah dipotong tali pusatnya bayi langsung dibiarkan melakukan kontak kulit dengan kulit ibunya, setidaknya selama 2 jam untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar (Roesli,2008).

Pemberian ASI diawal sangat dianjurkan karena beberapa alasan. ASI yang keluar pertama kali sangat bergizi dan mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Menyusui seawal mungkin mempengaruhi kesehatan ibu baru melahirkan yaitu dengan menimbulkan retraksi uterus yang membantu mengurangi kehilangan darah setelah melahirkan.

Pengeluaran ASI adalah suatu proses dimana bayi menghisap puting dan akan menghasilkan rangsangan saraf yang terdapat pada glandula pituitaria posterior, sehingga keluar hormon oksitosin. Produksi ASI sendiri dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Dengan memberikan ASI kurang dari setengah jam pasca persalinan kadar hormon prolaktin tidak sempat turun dalam peredaran darah ibu sehingga kolestrum untuk hari pertama akan lebih cepat keluar.

Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dalam jurnal ilmiah *pediatrics*, 22 persen kematian bayi baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program Inisiasi Menyusui Dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia meninggal dalam bulan pertama kelahiran. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya (Roesli,2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartatik pada tahun 2012 di Boyolali menyatakan bahwa pengetahuan pada ibu hamil mempengaruhi keberhasilan dari IMD. Menurut data yang didapat, ada 17,2% yang berpengetahuan baik, 57,1% berpengetahuan cukup dan 25,7% memiliki pengetahuan kurang tentang IMD. Sementara itu, penulis lain menyebutkan bahwa sebanyak 54% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD, tetapi sikap ibu terhadap pemberian Inisiasi Menyusui Dini masih sangat kurang yaitu sebesar 46% (Hartantik, 2012).

Inisiasi Menyusui Dini dimulai setelah persalinan yang biasanya dilakukan segera setelah bayi lahir selama 1-2 jam. Persalinan yang dilakukan pada saat ini banyak dilakukan di fasilitas kesehatan, seperti di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi. Rumah Bersalin Nuri merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mendukung program Inisiasi Menyusui Dini. Dimana setiap ibu pasca persalinan diharapkan dapat melakukan Inisiasi Menyusui Dini segera setelah lahir.

Adapun dampak apabila tidak melakukan IMD segera setelah lahir yaitu ASI akan lebih lama keluar, proses pemulihan juga lebih lambat, dapat meningkatkan terjadinya perdarahan pasca persalinan dan bahkan bisa beresiko kematian pada neonatus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Bersalin Nuri di Kota Jambi dengan melakukan wawancara terhadap Bidan yang melakukan asuhan pada ibu nifas, diperoleh penjelasan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak menyusui bayinya segera setelah lahir, diantaranya karena faktor nyeri, bayi akan kedinginan, rasa takut, kelelahan pasca melahirkan dan ASI yang dikeluarkan tidak baik untuk bayi. Wawancara diatas juga menjelaskan bahwa ibu yang melakukan IMD pengeluaran ASI nya akan lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD. Hal-hal yang telah disebutkan diatas merupakan pokok-pokok penting yang ditekankan oleh WHO/UNICEF, 1989 bahwa menyusui atau menghisap lebih awal harus didorong dalam 1 jam pertama setelah kelahiran bayi dan juga ditekankan oleh gerakan Inisiasi Menyusu Dini (Anik, 2008).

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum dengan Pengeluaran ASI di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi Tahun 2017”.

Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini secara umum untuk mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum dengan Pengeluaran ASI di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observational dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel tergantung diobservasi hanya sekali pada saat yang sama. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel Independen adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Variabel Dependen adalah Pengeluaran ASI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RB Nuri pada tahun 2017. Pada penelitian ini sampel dilakukan di RB Nuri dengan mengambil seluruh ibu bersalin yang melakukan IMD dan yang tidak melakukan IMD.

Data primer diambil dengan cara peneliti berkoordinasi dengan bidan tentang langkah-langkah IMD yang dilakukan, kemudian peneliti dibantu dengan bidan memberikan penjelasan pada pasien tentang IMD, dan peneliti meminta *informed consent* pada pasien. Setelah pasien meyetujui untuk melakukan IMD, maka peneliti dapat mengobservasi IMD serta manfaat dari IMD, dalam hal ini yaitu pengeluaran ASI. Observasi dilakukan menggunakan checklist. Instrumen yang digunakan adalah *checklist*. *Checklist* adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diamati. Analisis data dilakukan secara Univariat dan Analisa Bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tahap Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi Tahun 2017

No	Inisiasi Menyusu Dini	Frekuensi	Persentase
1.	Dilakukan	20	54,1
2.	Tidak dilakukan	17	45,9
	Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, ditemukan 20 responden (54,1 %) yang dilakukan IMD dan 17 responden (45,9%) tidak dilakukan IMD.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengeluaran ASI Di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi Tahun 2017

No	Pengeluaran ASI	Frekuensi	Persentase
1.	Cepat	20	54,1
2.	Lambat	17	45,9
	Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, ditemukan 20 responden (54,1 %) pengeluaran ASI cepat dan 17 responden (45,9%) Pengeluaran ASI lambat.

Tabel 3
Hubungan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum dengan Pengeluaran ASI di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi 2017.

IMD	ASI				P-Value
	La mb at	%	Cepat	%	
(+)	0	0	20	54,1	
(-)	17	45,9	0	0	0,000
Jumlah	17	45,9	20	54,1	100%

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa respnden yang dilakukan IMD sebanyak 20 responden dan pengeluaran ASI <60 menit sehingga ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pengeluaran ASI dengan *P-value* 0,000 ($P < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi pada tanggal 23-28 Januari Tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, ditemukan 20 responden (54,1%) yang dilakukan IMD sedangkan 17 responden (45,9%) tidak dilakukan IMD.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI adalah pemberian ASI segera setelah lahir atau Inisiasi Menyusu Dini. Ada 2 alasan mengapa Inisiasi Menyusu Dini perlu dilakukan sesegera mungkin dalam waktu setengah jam dalam persalinan. Pertama penghisapan oleh bayi paling kuat dilakukan dalam waktu setengah jam setelah lahir. Hisapan bayi pada puting akan merangsang hormon prolaktin yang merangsang produksi ASI dan hormon oksitosin yang merangsang pengeluaran ASI. Kerja hormon tersebut akan membuat kolestrum lebih cepat keluar. Yang kedua, terjalin ikatan batin antara ibu dan bayi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian Inisiasi Menyusu Dini telah dilaksanakan secara tepat atau sesuai dengan tata laksana Inisiasi Menyusu Dini yang dianjurkan, namun hampir sebagian yang dilaksanakan belum tepat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemahaman ibu yang kurang tentang Inisiasi Menyusu Dini. Juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor paritas karena sebagian ibu postpartum adalah primi gravida, yang kemungkinan dari segi pengalaman masih kurang, misalnya saat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini ibu mendekati bayinya sehingga bayi tidak leluasa untuk bergerak.

Hasil penelitian lain menyebutkan 50% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor paritas karena sebagian ibu post partum adalah primi gravida (Puji Utami, 2009).

Peneliti lain sejenis menyebutkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil mempengaruhi keberhasilan dari IMD. Menurut data yang didapat, ada 17,2% yang berpengetahuan baik, 57,1 % berpengetahuan cukup dan 25,7 % memiliki pengetahuan kurang tentang IMD (Hartatik, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Inisiasi Menyusu Dini ibu postpartum sangat penting. Dengan pengetahuan ibu yang baik, maka akan memberikan wawasan yang luas kepada ibu tentang IMD, sedangkan jika ibu memiliki sikap negatif terhadap IMD hal ini dikarenakan keinginan Ibu untuk menghindari IMD.

Secara teoritis banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak bersedia untuk IMD, hal ini antara lain disebabkan karena faktor nyeri, rasa takut, kelelahan pasca persalinan dan alasan ASI yang dikeluarkan tidak baik untuk bayi, sehingga ibu-ibu pasca bersalin tidak mau melakukan IMD.

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi salah satunya isapan anak atau frekuensi penyusuan, sehingga tehnik melakukan IMD sangat berpengaruh terhadap waktu pengeluaran ASI.

Untuk itu, diperlukan suatu dukungan dari bidan kepada ibu agar mau melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Misalnya dengan memberikan informasi pentingnya melakukan IMD, bisa dimulai sejak ibu hamil trimester III pada saat dilakukan pelayanan ANC.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	37.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	33.083	1	.000		
Likelihood Ratio	51.049	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	36.000	1	.000		
N of Valid Cases ^b	37				

Berdasarkan tabel 2x2 diatas, hasil uji statistik *p-value* 0,000 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pengeluaran ASI di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi Tahun 2017.

Dari 37 responden terdapat 20 orang (54,1%) yang dilakukan IMD dengan baik dan Pengeluaran ASI nya cepat di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi 2017.

Ini berarti bahwa keluarnya ASI dapat dipercepat dengan menerapkan proses Inisiasi Menyusu Dini karena telah terlatihnya reflek menghisap bayi sejak awal sehingga mambantu merangsang ASI segera keluar dan karena sifat ASI sendiri yang diproduksi berdasarkan *demand* (permintaan bayi, jika diambil banyak akan diberikan banyak), sehingga ditambah dengan diterapkannya Inisiasi Menyusu Dini yang berarti telah melatih bayi untuk berusaha sendiri mendapatkan apa yang diinginkan dan semakin kuat usaha bayi untuk mendapatkan ASI maka akan semakin cepat ASI keluar.

Peneliti lain menyebutkan bahwa sebanyak 54% ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang IMD, tetapi sikap ibu terhadap pemberian Inisiasi Menyusu Dini masih sangat kurang yaitu sebesar 46% (Hartatik, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Inisiasi Menyusu Dini ibu postpartum sangat penting. Dengan pengetahuan ibu yang baik, maka akan memberikan wawasan yang luas kepada ibu tentang IMD, sedangkan jika ibu memiliki sikap negatif terhadap IMD hal ini dikarenakan keinginan Ibu untuk menghindari IMD.

Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi IMD, diantaranya faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan dan tenaga kesehatan. Adapun hal yang menyebabkan ibu tidak bersedia untuk IMD, karena faktor nyeri, rasa takut, kelelahan pasca persalinan dan alasan ASI yang dikeluarkan tidak baik untuk bayi, sehingga ibu-ibu pasca bersalin tidak mau melakukan IMD.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi kepada responden, seringkali ibu masih tidak melakukan IMD di karenakan kelelahan pasca bersalin, takut, nyeri dan komplikasi lain nya. Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang ada.

Untuk itu, diperlukan suatu motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan akan pentingnya melakukan IMD melalui berbagai media informasi termasuk penggunaan media penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 37 orang responden terdapat 20 orang (54,1%) yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini dengan baik di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi . Dari 37 orang responden terdapat 20

orang (54,1%) yang Pengeluaran ASI nya cepat di Rumah Bersalin Nuri Kota Jambi . Ada Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Pengeluaran ASI di Rumah Bersalin Nuri`. Dengan hasil uji statistik *chi-square* di dapat nilai yang sama dengan $P= 0,000$ ($P<0,05$).

Disarankan agar bidan lebih berperan aktif dalam peningkatan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu postpartum dan memberi motivasi melalui berbagai media informasi termasuk media penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- JNPK - KR . 2008. *Asuhan Persalinan Normal*.
- Maryunanai, Anik. 2008. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Jakarta timur: Trans info media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Roesli, Utami. 2008. *Manfaat ASI Dan Menyusui*. Jakarta: fakultas kedokteran universitas Indonesia.
- Hartatik. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini*. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Utami, Puji. 2009. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kecepatan Keluarnya ASI pada Ibu Post Partum*. Tuban : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan NU Tuban.